

**USULAN PENELITIAN
KERJASAMA ANTAR LEMBAGA
DAN PERGURUAN TINGGI**

**PENGEMBANGAN MODEL PENYULUHAN KB INTERAKTIF BAGI
PASANGAN USIA SUBUR PARITAS RENDAH (PUSMUPAR) DAN KAUM
PRIA TERHADAP PEMAHAMAN NORMA KELUARGA KECIL, BAHAGIA
DAN SEJAHTERA (NKKBS)**

TIM PENGUSUL DAN MITRA

Peneliti Utama : Puji Pranowowati, SKM, M.Kes
Anggota Peneliti : 1. Sigit Ambar Widyawati, SKM, M.Kes
2. Alfian Afandi, SKM
3. Najib, SE, MM
4. G.Sarmini, SE, MM



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo

Agustus 2012

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengembangan Model Penyuluhan KB Interaktif Bagi Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (PUSMUPAR) dan Kaum Pria Terhadap Pemahaman Norma Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Puji Pranowowati, SKM, M.Kes
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIK/NIDN : --/0620077501
 - d. NIP/NIK : -
 - e. Jabatan Struktural : Sekretaris Program Studi
 - f. Jabatan Fungsional : -
 - g. Perguruan Tinggi : STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
 - h. Fakultas/Jurusan : Program Studi Kesehatan Masyarakat
 - i. Pusat Penelitian : -
 - j. Alamat Kantor : Jl.Gedongsongo, Candirejo – Ungaran, Kab. Semarang
 - k. No.Telp/Faks : (024) 6925408
 - l. Alamat Rumah : Pondok Majapahit II Blok A No 4 Mranggen Demak
 - m. Telp/Faks/HP : 087831170184
 - n. Email : pujpran@yahoo.com
3. Lembaga Mitra
- a. Nama : BKKBN Provinsi Jateng
 - b. Alamat : Jl. Pemuda No 79 Semarang
4. Anggota Peneliti

No	Nama Lengkap	Instansi
1	Sigit Ambar Widyawati, SKM,M.Kes	STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
2	Alfan Afandi, SKM	STIKES Ngudi Waluyo Ungaran
3	Najib, SE,MM	BKKBN Provinsi Jateng
4	G.Sarmini, SE,MM	BKKBN Provinsi Jateng

5. Pembiayaan
- a. Total biaya yang dibutuhkan : Rp. 98.650.000,-
 - b. Jumlah yang diajukan ke Dikti : Rp. 98.650.000,-
 - c. Jumlah biaya dari pihak lain : Rp- --

Mengetahui,
Ketua STIKES

Semarang, 9 Agustus 2012
Ketua Peneliti,

Asaat Pitoyo ,S.Kp,M.Kes
NIP. (1972091001)

Puji Pranowowati,SKM,M.Kes
NIDN (0620077501)

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Yuliaji Siswanto, SKM,M.Kes (Epid)
NIDN (0614077602)

PERNYATAAN PERSETUJUAN TOPIK/OBJEK PENELITIAN

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuliaji Siswanto, SKM,M.Kes (Epid) (NIDN. 0614077602)

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STIKES Ngudi Waluyo

dan

Nama : Dra. Efie Sofiah, MM. (NIP. 195709301985032001)

Jabatan : Kepala Kabid Latbang BKKBN Provinsi Jawa Tengah

Secara bersama-sama menyatakan SETUJU dengan pengusulan kegiatan penelitian ke Dirjen Pendidikan Tinggi, melalui skim kegiatan Penelitian Kerjasama Antar Lembaga (BKKBN Provinsi Jawa Tengah) dengan Perguruan Tinggi (STIKES Ngudi Waluyo), dengan judul:

PENGEMBANGAN MODEL PENYULUHAN KB INTERAKTIF BAGI PASANGAN USIA SUBUR PARITAS RENDAH (PUSMUPAR) DAN KAUM PRIA TERHADAP PEMAHAMAN NORMA KELUARGA KECIL, BAHAGIA DAN SEJAHTERA (NKKBS)

Kiranya penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan (proposal) yang sudah diajukan dan dapat memberi hasil yang bermanfaat bagi pengembangan Program KB di Provinsi Jawa Tengah dan juga Indonesia.

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian
STIKES Ngudi Waluyo

a.n. Kepala Kabid. Latbang
BKKBN Provinsi Jawa Tengah

Yuliaji Siswanto, SKM,M.Kes (Epid)
NIDN. 0614077602

Dra. Efie Sofiah, MM.
NIP. 195709301985032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Pranowowati, SKM,M.Kes
NIK : -
NIDN : 0620077501
Pangkat/Golongan : -

Dengan ini menyatakan bahan proposal penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Model Penyuluhan KB Interaktif Bagi Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (PUSMUPAR) dan Kaum Pria Terhadap Pemahaman Norma Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)” yang diusulkan dalam skim Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi T.A. 2012 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua lembaga Penelitian

Ungaran, 9 Agustus 2012
Yang menyatakan,

Yuliaji Siswanto, SKM, M.Kes (Epid)
NIDN. 0614077602

Puji Pranowowati, SKM, M.Kes
NIDN (0620077501)

1. Judul Usulan : Pengembangan Model Penyuluhan KB Interaktif Bagi Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (PUSMUPAR) dan Kaum Pria Terhadap Pemahaman Norma Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)

2. Ketua Peneliti

(a) Nama lengkap : Puji Pranowowati, SKM, M.Kes

(b) Bidang Keahlian : Penyusunan Media Penyuluhan

3. Anggota peneliti dari perguruan tinggi:

No	Nama Lengkap	Keahlian	Jurusan/ Fakultas/ PT	Curahan Waktu (Jam/Mgg)
1	Puji Pranowowati, SKM,M.Kes	Penyusunan Media Penyuluhan	Program Studi Kesehatan Masyarakat/ STIKES Ngudi Waluyo	20Jam/ Minggu
2	Sigit Ambar Widyawati, SKM,M.Kes	Promosi Kesehatan	Program Studi Kesehatan Masyarakat/ STIKES Ngudi Waluyo	16 Jam/ Minggu
3	Alfan Afandi, SKM	Pengolahan Data	Program Studi Kesehatan Masyarakat/ STIKES Ngudi Waluyo	16 Jam/ Minggu

4. Anggota peneliti dari lembaga negara mitra

No	Nama Lengkap	Keahlian	Institusi	Curahan Waktu (Jam/Minggu)
1	Najib, SE,MM	Peneliti KB	BKKBN	12 Jam/minggu
2	G.Sarmini, SE,MM	Managemen Penelitian	BKKBN	12 Jam/minggu

3. Objek penelitian: Pemahaman PUSMUPAR dan Kaum Pria Terhadap Norma Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera (NKKBS)

4. Lokasi penelitian : Kabupaten Kebumen dan Grobogan

5. Hasil yang ditargetkan :
 - a) Diketahui persepsi PUSMUPAR saat ini terhadap konsep keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.
 - b) Diketahui persepsi kaum pria terhadap konsep Keluarga Berencana untuk pria.
 - c) Disusunnya program-program penyuluhan yang interaktif, lebih menarik dan lebih berhasil dengan memanfaatkan teknologi informasi.
 - d) Dapat terjalin kerjasama penelitian antara PT (STIKES Ngudi Waluyo) dengan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah).
 - e) Dihasilkannya publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi tentang persepsi PUSMUPAR dan kaum pria terhadap program KB
 - f) Disusunnya bentuk media penyuluhan KB interaktif yang berbasis TI.
5. Institusi lain yang terlibat : -
6. Sumber biaya selain Dikti : Rp. –
7. Keterangan lain yang dianggap perlu: Kegiatan ini diharapkan akan menghasilkan modul penyuluhan interaktif berupa simulasi komputer. Perancangan isi modul dilakukan oleh tim sesuai dengan kepakarannya, sedangkan program simulasi komputer dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidangnya.

**PENGEMBANGAN MODEL PENYULUHAN KB INTERAKTIF BAGI
PASANGAN USIA SUBUR PARITAS RENDAH (PUSMUPAR) DAN KAUM
PRIA TERHADAP PEMAHAMAN NORMA KELUARGA KECIL, BAHAGIA
DAN SEJAHTERA (NKKBS)**

ABSTRAK

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengancam kelangsungan kehidupan karena ketidakmampuan penyediaan sumberdaya untuk pemenuhan sandang, pangan dan papan. Program KB menjadi satu keharusan untuk dilaksanakan demi mengurangi laju pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Salah satu permasalahannya adalah bagaimana pemahaman Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (PUSMUPAR) dan kaum pria saat ini terhadap program KB dan konsep NKKBS? Tujuan jangka pendek: (1) mengetahui pemahaman PUSMUPAR dan kaum pria saat ini terhadap program KB, (2) menyusun satu program penyuluhan KB interaktif yang lebih menarik dan berhasil untuk PUSMUPAR dan kaum pria (3) melaksanakan penelitian kerjasama antara PT (STIKES Ngudi Waluyo) dengan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah). Tujuan jangka panjang adalah menurunkan Total Fertility Rate dan laju pertumbuhan penduduk sehingga tidak menjadi beban masyarakat yang berat. Metode penelitian yang digunakan adalah *participatory action research*, dengan lokasi penelitian di Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Grobogan. Kabupaten Kebumen dipilih karena hasil Mini Survey BKKBN (2010) menunjukkan PUS peserta KB baru adalah paling rendah di Jawa Tengah. Sedangkan Kabupaten Grobogan dipilih karena peserta KB prianya terendah di Jawa Tengah. Data akan diolah dengan metode *descriptive statistics* dan hasil akan dikonfirmasi pada para *stakeholders* melalui kegiatan *focus group discussion* (FGD).

Kata kunci: KB, NKKBS, PUSMUPAR, penyuluhan interaktif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang makin cepat akan mengundang banyak masalah, khususnya menyangkut sumber daya, seperti pemenuhan kebutuhan pokok sandang, pangan, papan, dan pemenuhan kesehatan serta kecukupan ketersediaan energi (Dasar-dasar Demografi, 2000). Di Jawa Tengah Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar 0,37% per tahun. Walaupun Laju Pertumbuhan Penduduk rendah, tetapi secara kuantitas jumlah penduduk masih besar ([www.solopos.com/2012/channel/jateng / keluarga-berencana-bkkbn-jateng-targetkan-982-124-baru-176065](http://www.solopos.com/2012/channel/jateng/keluarga-berencana-bkkbn-jateng-targetkan-982-124-baru-176065)). Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah adalah 32.380.687 jiwa terdiri 16.081.140 laki-laki dan 16.299.547 (<http://jawatengahinfo.wordpress.com/2011/01/10/demografi-penduduk-jawa-tengah>).

Jumlah penduduk yang besar merupakan tantangan yang berat bagi keberhasilan pembangunan, khususnya dalam kaitannya dengan upaya menciptakan keluarga yang sejahtera. Untuk itu perlu ditumbuhkembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesukarelaan, nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya dan bangsa. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan menciptakan keluarga yang kecil, bahagia dan sejahtera adalah dengan melalui Program Keluarga Berencana (KB) (Sulistiyowati, 2011).

Program KB adalah satu program bagi pasangan suami-isteri sebagai upaya untuk membatasi jumlah kelahiran anak. Program KB ini mengalami perkembangan pesat pada masa Orde Baru, baik ditinjau dari sudut tujuan, ruang lingkup geografis, pendekatan, operasional, dan dampaknya terhadap pencegahan kelahiran. Keberhasilan program KB pada Pelita I (masa Orde Baru), yang dimulai di Jawa, mendorong pemerintah untuk memperluas program pada 10 provinsi lainnya di luar Jawa dan Bali pada Pelita II, dengan nama area pelayanan Luar Jawa Bali. Pada Pelita III program KB diperluas ke seluruh Indonesia. Kelompok provinsi terakhir yang menerima program dinamakan Luar Jawa Bali II (Sulistiyowati, 2011).

Secara umum sasaran dari program KB adalah pasangan usia subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang berstatus menikah yang

istrinya berusia 15-49 tahun (Najib, 2009). Meskipun secara umum sasaran utama adalah wanita, tetapi program KB sebenarnya juga diharapkan dapat diikuti oleh kaum pria (KB Pria). Meskipun angka keikutsertaan kaum pria masih rendah, upaya untuk meningkatkannya selalu dilakukan. Sebagai contoh, dalam rangka terwujudnya penduduk tumbuh seimbang dan keluarga kecil bahagia sejahtera, maka salah satu sasaran yang harus dicapai pada tahun 2014, sesuai dengan RPJMN 2010-2014, adalah meningkatnya peserta KB Aktif Pria dari 3,6% menjadi sekitar 5% (Review Program Kependudukan Keluarga, 2012).

Keberhasilan program KB mengendalikan tingkat kelahiran di Indonesia selama lebih dari tiga dekade tidak terlepas dari persepsi kelompok sasaran terhadap norma keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (NKKBS). Sejak tahun 2004, pasca kebijakan desentralisasi di Indonesia, pelaksanaan program KB diserahkan ke daerah masing-masing sehingga sehingga seringkali tidak menjadi prioritas daerah (SDKI, 2007). Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan pemahaman dan kesadaran PUS Muda Paritas Rendah (dan juga kaum pria) terhadap program KB. Dari kondisi tersebut maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi terhadap konsep keluarga kecil, bahagia dan sejahtera PUS Muda Paritas Rendah saat ini, yakni mereka yang menjadi dewasa ketika program KB sempat 'agak terabaikan' karena pelaksanaan desentralisasi.
2. Bagaimanakah persepsi kaum pria terhadap konsep keluarga berencana untuk pria, sehingga dapat disusun program penyuluhan KB bagi kaum pria yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan program KB.
3. Bagaimanakah perkembangan teknologi informasi saat ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung penyusunan program-program penyuluhan yang interaktif, lebih menarik dan lebih berhasil.
4. Bagaimanakah PT (STIKES Ngudi Waluyo) dapat mendukung Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah) dengan kepakaran dan SDM yang dimilikinya.

B. Rekam Jejak Penelitian Lembaga (BKKBN

Lembaga BKKBN Jawa Tengah selama ini sudah cukup banyak melaksanakan kegiatan penelitian tentang KB. Beberapa hasil/pemahaman (rekam jejak) yang telah diperoleh antara lain adalah:

1. Pengetahuan tentang NKKBS

Pengetahuan tentang NKKBS dari masyarakat di Jawa Tengah yang diwakili dari Kota Surakarta (TFR rendah) dan Kabupaten Brebes (TFR tinggi) apakah sudah mengetahui tentang nilai-nilai anak yang ada dalam Keluarga kecil tersebut, sehingga Keluarga tersebut akan lebih mudah dalam menciptakan kondisi bahagia dan sejahtera. Untuk hal tersebut akan dikemukakan pandangan tentang NKKBS yang meliputi: istilah NKKBS, konsep NKKBS yang dijabarkan dalam Panca Warga, Catur Warga serta alasan setuju dan tidak setuju tentang NKKBS (Najib, 2009).

Dapat diketahui bahwa istilah NKKBS pada tingkat Provinsi rata-rata 85% sudah mendengar, kota Surakarta semuanya sudah pernah mendengar (100%) dan kabupaten Brebes sebesar 70%. Sehingga yang belum pernah mendengar istilah NKKBS rata-rata ditingkat Provinsi hanya 15% dan di Kabupaten Brebes 30%. Sumber informasi NKKBS sebagian besar responden menyatakan dari Kader, PLKB dan Media cetak, tetapi untuk Kabupaten Brebes sumber informasi ada yang memperoleh dari lain-lain (orang tua, peserta KB) (Najib, 2009).

a) Pandangan tentang Konsep NKKBS

Sebagian besar masyarakat di propinsi Jawa Tengah (85%) telah setuju dengan konsep NKKBS, bahkan semua responden di kota Surakarta (100%) setuju dengan konsep tersebut, sedangkan di kabupaten Brebes sebanyak 70% setuju dan 30% menyatakan tidak setuju.

Alasan mengapa mereka setuju dengan NKKBS adalah seperti berikut:

- Mampu membiayai pendidikan dan kesehatan, rata-rata di tingkat propinsi sebesar 59%, Kota Surakarta 40% dan di Kabupaten Brebes 86%
- Tidak terlalu repot mengurus anak, rata-rata di tingkat Provinsi sebesar 23%, Kota Surakarta 30% dan Kabupaten Brebes 14%.

Sedangkan sisanya yang tidak setuju (dari Kabupaten Brebes) sebagian besar (67%) menyatakan karena anak bawa rejeki sendiri sehingga tidak perlu dibatasi jumlahnya.

b) Yang dirasakan Keluarga dengan jumlah anak 2-3

Keluarga dengan jumlah anak antara 2-3 membuat pernyataan sebagai berikut:

- Mudah menjaga kesehatan, rata-rata Provinsi sebesar (14%), Kota Surakarta (14%) dan Kabupaten Brebes tidak ada (0%).
- Mudah membiayai pendidikan, rata-rata Provinsi 36% Kota Surakarta (20%) dan Kabupaten Brebes (75%).
- Mudah memenuhi kebutuhan dasar lainnya, rata-rata Provinsi (50%), Kota Surakarta (60%) dan Kabupaten Brebes (25%).

Dari wilayah TFR rendah (Kota Surakarta) sebagian besar (60%) responden menyatakan mudah memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Sedangkan untuk wilayah TFR tinggi (Kabupaten Brebes) sebagian besar responden (75%) menyatakan mudah membiayai pendidikan.

2. Mini Survei Pencapaian KB Aktif di Jawa Tengah

Prevalensi kontrasepsi antar kabupaten/kota memberikan gambaran yang bervariasi. Prevalensi tertinggi terjadi di kabupaten Wonosobo dan Karanganyar masing-masing 82,1 persen, sedangkan prevalensi yang rendah terdapat di kabupaten Pati 64,1 persen. Tujuh belas kabupaten/kota mencapai prevalensi kontrasepsi di atas angka provinsi (di atas 75,1 persen), yaitu kabupaten Wonosobo, Karanganyar, Blora, Wonogiri, Temanggung, Boyolali, Demak, Purbalingga, Banjarnegara, Klaten, Jepara, Pekalongan, Grobogan, kota Salatiga, Kendal, Pemalang dan Semarang. Selebihnya merupakan kabupaten/kota dengan pencapaian prevalensi lebih rendah dari angka provinsi (Najib, 2010).

Perkembangan prevalensi kontrasepsi kabupaten/kota selama tahun 2009 dan 2010, memberikan gambaran penurunan atau peningkatan yang bervariasi. Prevalensi kontrasepsi yang meningkat secara menyolok terdapat di kabupaten Grobogan yaitu 11,0 persen poin. Kabupaten/kota lain yang menunjukkan peningkatan prevalensi adalah kabupaten Purbalingga, Banjarnegara, Kebumen, Purworejo, Wonosobo, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Karanganyar, Blora, Jepara, Demak, Temanggung, Kendal, Pekalongan, Pemalang, Brebes, kota Surakarta, kota Salatiga, kota Semarang, kota Pekalongan dan kota Tegal. Sementara itu, kabupaten/kota yang menurun prevalensinya dengan tajam adalah kabupaten Kudus (-10,0 persen poin), dan kabupaten Sragen (-4,3 persen poin) (Najib, 2010).

C. Tujuan Khusus

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meneliti bagaimanakah persepsi kelompok PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap NKKBS? Serta bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk membuat materi penyuluhan yang interaktif, menarik dan berhasil? Sebagai satu bentuk Hibah Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pendukung dalam penguatan pelaksanaan fungsinya bagi BKKBN. STIKES Ngudi Waluyo, sebagai Institusi Pendidikan Tinggi yang memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusinya dan bekerjasama dengan Lembaga BKKBN Provinsi Jawa Tengah.

Sejalan dengan tujuan umum tersebut, secara khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mempelajari dan memahami persepsi PUS Muda Paritas Rendah saat ini terhadap konsep keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sehingga dapat disusun program penyuluhan KB yang lebih berhasil.
2. Mempelajari dan memahami persepsi kaum pria terhadap konsep keluarga berencana untuk pria, sehingga dapat disusun program penyuluhan KB bagi kaum pria yang lebih berhasil.
3. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi saat ini untuk mendukung penyusunan program-program penyuluhan yang interaktif, lebih menarik dan lebih berhasil.
4. Menjalinkan kerjasama penelitian antara PT (STIKES Ngudi Waluyo) dengan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah).

D. Urgensi penelitian

Upaya pengendalian kelahiran melalui program KB merupakan salah satu masalah pokok kependudukan. Prof. DR. Widjojo Nitisastro mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan tanpa didukung sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sebaliknya, pembangunan SDM tidak akan tercapai tanpa dukungan pertumbuhan ekonomi. Demikian juga pertumbuhan ekonomi dan pembangunan SDM akan sulit terlaksana, jika jumlah penduduk tidak terkendali. Jika asumsi ini benar, maka

cara terbaik untuk membangun ekonomi dan SDM adalah dengan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk melalui program KB (Najib, 2010a).

Program KB tidak hanya ditujukan bagi PUS wanita, sesuai dengan filosofi BKKBN yakni menggerakkan peran serta masyarakat dalam program KB, BKKBN telah memantapkan visinya, “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dan misi “Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Kependudukan dan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera“, maka seiring dengan visi dan misi tersebut sasaran program KB antara lain adalah meningkatkan partisipasi pria dalam ber-KB, melalui peningkatan akses pria terhadap informasi, pendidikan konseling dan pelayanan KB. Sebagaimana kita ketahui bahwa sampai dengan saat ini pencapaian peserta KB Pria masih jauh dari harapan, berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 pencapaian peserta KB Pria masih berkisar 1,5 % yang terdiri dari kesertaan KB Pria kondom 1,2 % dan vasektomi sebesar 0,3 % (<http://gorontalo.bkkbn.go.id>).

Keluarga kecil berkualitas merupakan salah satu modal untuk bisa melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan cost yang tidak besar untuk dapat menghasilkan pembangunan sesuai dengan arah kebijakan pemerintah. Namun hal ini tidak mungkin terjadi bila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, sehingga ada kesenjangan antara permintaan kebutuhan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada untuk mencukupi kebutuhan tersebut. Keberhasilan program KB saat ini tidak akan mempunyai makna bilamana programnya tidak bisa berjalan secara terus menerus (continue) (Najib, 2010b).

Bagaimana bangsa yang besar ini mensikapi kondisi demografi-kependudukan seperti saat ini supaya tidak berpengaruh buruk terhadap pembangunan nasional. Penduduk tumbuh seimbang, merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan selain meningkatkan kualitas SDM dan kualitas alam. Peran Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan untuk menggalakkan dan mensukseskan program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Sejahtera (KB-KS), dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Najib, 2010b).

Teknologi informasi merupakan suatu proses perkembangan teknik, metode dan media komunikasi untuk bertukar informasi antar manusia. Sebenarnya teknologi informasi ini menunjuk pada sebuah tatanan kuat implementasi ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dikembangkan oleh manusia. Tatanan ini telah mencapai pada suatu titik dimana terdapat pengakuan bahwa hasil pengembangan ilmu pengetahuan sudah diakui

oleh masyarakat dalam membantu mempermudah kehidupan masyarakat. Pada saat ini teknologi informasi telah merambah pada semua dimensi kehidupan masyarakat. Hal ini diperkuat dengan adanya proses integrasi antara ragam kehidupan masyarakat dengan teknologi serta antara teknologi yang telah teraplikasi dengan teknologi lainnya. Disamping itu juga telah terjadi pengayaan sebuah teknologi (<http://puthree99.blogspot.com/>).

Selain memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa batas ruang dan waktu, teknologi interaktif (TI) juga bisa dimanfaatkan untuk mencakup pembelajaran interaktif. Pembelajaran cara ini merupakan pembelajaran yang kaya media, kaya informasi, dan kaya komunikasi. Dengan menggunakan teknologi interaktif, manusia bisa belajar dari materi yang disampaikan dengan format multimedia, (misalnya: klik, mouseover) (<http://puthree99.blogspot.com/>). Dengan penyuluhan interaktif berbasis TI, maka belajar menjadi lebih menarik dan lebih berhasil karena diperkaya dengan suara, gambar, gambar bergerak, dan tingkat interaktivitas dengan media tersebut.

Sejalan dengan penjelasan-penjelasan tersebut, urgensi dari kegiatan penelitian ini adalah:

- 1) Upaya penurunan dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak. Program KB merupakan satu program yang ditujukan pada PUS Muda Paritas Rendah untuk menciptakan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan program KB sangat penting bagi keberhasilan upaya penurunan dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk.
- 2) Pelimpahan pelaksanaan program KB di era desentralisasi dikhawatirkan telah mengakibatkan adanya 'kesenjangan informasi' pada PUS Muda Paritas Rendah, terlebih lagi pada kaum pria, karena konsentrasi Pemerintah Daerah tidak terletak pada pelaksanaan program KB.
- 3) Revitalisasi program KB yang dicanangkan kembali oleh pemerintah perlu didukung dengan adanya pemahaman yang jelas tentang persepsi PUS Muda Paritas Rendah (dan kaum pria) tentang program KB dan konsep NKKBS, sehingga dapat disusun kembali program-program promosi/penyuluhan KB yang lebih berhasil.
- 4) Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membuka peluang untuk menghasilkan satu program promosi/penyuluhan KB yang interaktif dan menarik, sehingga diharapkan akan lebih berhasil.

E. Luaran Penelitian

Secara umum, program hibah penelitian kerjasama antar lembaga dan PT ini akan menghasilkan suatu modal ilmiah dan karya yang bermanfaat bagi peningkatan daya saing dan pemecahan permasalahan bangsa. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui dan dipahaminya dengan lebih jelas persepsi PUS Muda Paritas Rendah saat ini terhadap konsep keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.
2. Diketahui dan dipahaminya dengan lebih jelas persepsi kaum pria terhadap konsep keluarga berencana untuk pria.
3. Disusunnya program-program penyuluhan yang interaktif, lebih menarik dan lebih berhasil dengan memanfaatkan teknologi informasi.
4. Dapat dijalinnya kerjasama penelitian antara PT (STIKES Ngudi Waluyo) dengan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah).
5. Dihasilkannya publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi tentang persepsi PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB, serta bentuk media penyuluhan KB interaktif yang berbasis TI.

BAB II

STUDI PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Gerakan KB Nasional

Dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa, pemerintah telah dan sedang melakukan pembangunan di segala bidang, termasuk usaha-usaha untuk mengatasi masalah kependudukan, antara lain pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, penduduk usia muda yang besar, dan kualitas sumber daya manusia yang masih relatif rendah (Siregar, 2003).

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut, pemerintah sejak Pelita I telah melakukan usaha mendasar melalui program Keluarga Berencana (KB), yang sejak Pelita V berkembang menjadi gerakan KB Nasional. Gerakan KB adalah Gerakan Masyarakat yang menghimpun dan mengajak segenap potensi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam melembagakan dan membudayakan Norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Pada dasarnya tujuan Gerakan KB Nasional mencakup 2 (dua) hal yaitu: (Siregar, 2003)

1. Tujuan kuantitatif yaitu menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
2. Tujuan kualitatif yaitu menciptakan atau mewujudkan norma Keluarga Kecil yang Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

B. Sasaran KB

Menurut Najib (2010), Sasaran Keluarga Berencana secara umum, adalah :

a) Pasangan Usia Subur (PUS).

Yaitu pasangan suami istri yang hidup bersama dalam satu rumah atau tidak, dimana istri berumur antara 15-49 tahun.

b) Yang Tidak Termasuk PUS.

Yaitu semua anggota masyarakat selain dari PUS pemuda-pemudi yang belum menikah, pasangan di atas usia 45 tahun, orang tua dan tokoh masyarakat.

c) Sasaran Institusional.

Yaitu organisasi-organisasi dan lembaga masyarakat baik pemerintah maupun swasta.

d) Sasaran Wilayah

Yaitu wilayah-wilayah pencapaian target KB-nya masih sangat kurang.

C. Pemakaian Metode KB pada Peserta KB Aktif (PA)

PA adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara KB untuk menunda/mencegah kehamilan Menurut Najib (2010), metode-metode KB yang dipakai oleh peserta KB aktif sebagai berikut:

- a) **Peserta KB aktif MOW** adalah PUS yang istrinya telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seorang wanita secara permanen.
- b) **Peserta KB aktif MOP** adalah PUS yang suaminya telah menjalani tindakan operasi sterilisasi untuk menghentikan kemampuan reproduksi pria.
- c) **Peserta KB aktif IUD** adalah PUS yang istrinya menggunakan IUD/AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) untuk mencegah terjadinya kehamilan, melalui mekanisme menghalangi bertemunya sperma dengan Ovum dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.
- d) **Peserta KB aktif susuk** adalah PUS yang istrinya menggunakan susuk KB/Implant melalui mekanisme kerja membuat lendir serviks mengental, mengganggu proses pembentukan endometrium sehingga sulit terjadi implantasi.
- e) **Peserta KB aktif suntikan** adalah wanita PUS hingga saat wawancara memakai suntik KB untuk mencegah terjadinya kehamilan. Jenis suntik KB ada 2 jenis, yaitu suntikan 3 bulanan dan suntikan 1 bulanan. Peserta KB suntik 3 bulanan apabila yang bersangkutan melakukan suntik ulang setiap 3 bulan. Sementara peserta KB 1 bulanan, apabila yang bersangkutan melakukan suntik ulang setiap bulan. Suntikan 3 bulan memberikan perlindungan mencegah kehamilan selama 3 bulan. Sementara suntikan 1 bulanan memberikan perlindungan kepada wanita yang memakai selama 1 bulan.
- f) **Peserta KB pil** adalah wanita PUS hingga saat wawancara minum pil kontrasepsi sesuai aturan, untuk mencegah terjadinya kehamilan. Peserta KB minum Pil KB sesuai aturan, yaitu setiap hari minum 1 butir pil. Bila peserta KB hari lupa minum pil satu hari maka harus diganti minum 2 butir pil sekaligus pada hari berikutnya. Apabila lupa 2 hari berturut-turut maka dikategorikan bukan peserta KB. Setiap strip pil KB dianggap memberi perlindungan terhadap resiko terjadi kehamilan selama 28 hari.
- g) **Peserta KB kondom** adalah pria PUS yang menggunakan alat kontrasepsi Kondom, setiap kali berhubungan seksual, dalam jangka waktu terus menerus

tanpa diselingi oleh pemakaian cara/metode kontrasepsi lain atau kehamilan maupun kelahiran sampai saat wawancara. Sebagai patokan jumlah kemasan kondom yang dipakai setiap bulan minimal 6 buah kemasan kondom.

- h) Peserta KB aktif MAL (Metode Amenorea Laktasi)** adalah wanita PUS yang baru melahirkan menggunakan cara kontrasepsi berupa pemberian ASI eksklusif. MAL digunakan apabila istri dalam keadaan menyusui bayinya secara eksklusif (tanpa memberi makanan/minuman tambahan apapun terhadap bayinya), belum mengalami haid kembali dan umur bayi kurang dari 6 bulan. Apabila salah satu kondisi tersebut tidak terpenuhi maka wanita PUS yang bersangkutan dikategorikan sebagai bukan peserta KB MAL.
- i) Peserta KB aktif lainnya (tradisional)** antara lain menggunakan cara : Sanggama terputus, pantang berkala, minum jamu-jamuan yang dipercaya sebagai pencegah terjadinya kehamilan.
- j) Peserta KB aktif senggama terputus** adalah PUS yang menggunakan metode KB tradisional, dimana pada saat pasangan “kumpul”, pria mengeluarkan alat kelaminnya (penis) dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi, untuk mencegah terjadinya kehamilan.
- k) Peserta KB aktif pantang berkala** adalah PUS yang secara sukarela menghindari sanggama pada saat masa subur wanita, masa subur wanita adalah waktu ditengah-tengah 2 periode haid, dengan kisaran 3-5 hari sebelum dan sesudah saat puncak masa subur.

D. Prevalensi KB di Jawa Tengah

Prevalensi peserta KB aktif di Jawa Tengah adalah 75,1 persen, terdiri dari 74,7 persen menggunakan alat/cara KB modern dan 0,4 persen cara KB tradisional. Prevalensi kontrasepsi hasil Mini Survei tahun 2010 mengalami kenaikan 1,7 persen, dari 73,4 persen di tahun 2009. Angka prevalensi peserta KB aktif tersebut bervariasi antar kabupaten/kota, angka tertinggi di kabupaten Wonosobo 82,1 persen, dan terendah di kabupaten Pati 64,1 persen. Tujuh belas kabupaten/kota tergolong tinggi angka prevalensi KB nya, lebih tinggi dari prevalensi provinsi (di atas 75,1 persen). Selebihnya merupakan kabupaten/kota dengan pencapaian prevalensi lebih rendah dari angka provinsi. Angka prevalensi menurut kabupaten/kota terlihat bervariasi.

E. Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera

Siregar (2003), Apabila laju pertumbuhan penduduk tidak dapat dikendalikan pada batas tertentu dan tidak diimbangi pertumbuhan ekonomi yang memadai maka akan terjadi penurunan kualitas hidup manusia. Konsekuensi pertumbuhan penduduk melebihi pertumbuhan ekonomi antara lain :

- a. Bertambahnya beban hidup keluarga, masyarakat dan bangsa.
- b. Penyediaan fasilitas ekonomi harus lebih besar untuk dapat hidup dengan layak.
- c. Bertambahnya angkatan kerja.
- d. Tuntutan perluasan lapangan pekerjaan.

Dengan alasan tersebut maka program KB di Indonesia harus dilaksanakan secara intensif untuk menanamkan fertilitas dan membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Pelembagaan dan pembudayaan NKKBS di masyarakat memberikan Norma :

- a. Norma jumlah anak yang sebaiknya dimiliki 2 (dua) anak.
- b. Norma jenis kelamin anak, laki-laki atau perempuan sama saja.
- c. Norma saat yang tepat seorang wanita untuk melahirkan, umur 20-30 tahun.
- d. Norma pemakaian alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.
- e. Norma usia yang tepat untuk menikah, untuk wanita, 20 tahun.
- f. Norma menyusui anaknya sampai umur 2 tahun.

Perkembangan dan pembudayaan NKKBS memerlukan strategi yang tepat dengan memperhatikan tipologi budaya dan karakteristik masyarakat sasaran.

F. Hambatan Dalam Penerimaan Norma Keluarga Kecil

Siregar (2003), mengemukakan beberapa alasan dan faktor mengapa Norma Keluarga Kecil belum diterima oleh seluruh masyarakat antara lain:

a. Alasan Agama.

Bagi para pemeluk agama merencanakan jumlah anak adalah menyalahi kehendak Tuhan. Kita tidak boleh mendahului kehendak Tuhan apalagi mencegah kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi supaya tidak hamil. Langkah utama untuk mengatasi hal ini adalah menemui tokoh-tokoh atau ulama dari agama tersebut untuk menjelaskan bahwa merencanakan keluarga untuk membantu Keluarga Kecil adalah tidak bertentangan dengan Agama.

b. Sosial Ekonomi.

Anak dipandang sebagai tenaga kerja yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga sehingga mempunyai banyak anak akan banyak tambahan pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini memang suatu kenyataan dan benar, tetapi belum diperkirakan nasib anak itu sendiri apakah anak itu memang bisa diharapkan pendidikannya dan masa depannya. Kalau hal ini dipertimbangkan, mempunyai banyak anak malah menjadi beban dan masalah.

c. Adat Istiadat.

Adat kebiasaan atau adat dari suatu masyarakat yang memberikan nilai anak laki-laki lebih dari anak perempuan atau sebaliknya. Hal ini akan memungkinkan satu keluarga mempunyai banyak anak. Bagaimana kalau keinginan untuk mendapatkan anak laki-laki atau perempuan tidak terpenuhi mungkin akan menceraikan istrinya dan kawin lagi agar terpenuhi keinginan memiliki anak laki-laki ataupun anak perempuan. Disini norma adat istiadat perlu diluruskan karena tidak banyak menguntungkan bahkan banyak bertentangan dengan kemanusiaan.

G. Nilai Anak Dalam Keluarga (Siregar, 2003)

a. Manfaat Positif Umum (Manfaat).

1. Manfaat Emosional.

Anak membawa kegembiraan dan kebahagiaan ke dalam hidup orang tuanya. Anak adalah sasaran cinta kasih, dan sahabat bagi orang tuanya.

2. Manfaat Ekonomi dan Ketenagaan.

Anak dapat membantu ekonomi orang tuanya dengan bekerja di sawah atau di perusahaan keluarga lainnya. atau dengan menyumbangkan upah yang mereka dapat di tempat lain. Mereka dapat mengerjakan banyak tugas di rumah (sehingga ibu mereka dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang).

3. Memperkaya dan Mengembangkan diri sendiri.

Memperkaya memelihara anak adalah suatu pengalihan belajar bagi orang tua. Anak membuat orang tua lebih matang, lebih bertanggungjawab. Tanpa anak, orang yang telah menikah tidak selalu dapat diterima sebagai orang dewasa dan anggota masyarakat sepenuhnya.

4. Mengenali Anak.

Orang tua memperoleh kebanggaan dan kegembiraan dari mengawasi anak-anak mereka tumbuh dan mengajari mereka hal-hal baru, mereka bangga kalau bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

5. Kerukunan dan Kelanjutan Keluarga.

Anak bisa membantu memperkuat ikatan perkawinan antar suami istri dan mengisi kebutuhan suatu perkawinan. Mereka meneruskan garis keluarga, nama keluarga, dan tradisi keluarga.

b. Nilai Keluarga Kecil.

1. Kesehatan Ibu.

Terlalu sering hamil tidak baik untuk kesehatan ibu.

2. Beban masyarakat.

Dunia ini menjadi terlalu padat. Terlalu banyak anak merupakan beban masyarakat. Sementara itu Hoffman dan Hoffman (1973) dalam studinya tentang hal-hal yang memotivasi seseorang sehingga ingin memiliki anak. Menciptakan manusia baru.

- a) Memiliki seseorang untuk bergantung dan merawat.
- b) Untuk memmjukan bahwa seseorang mampu melakukan sesuatu dibanding orang lain.
- c) Memiliki anggota keluarga yang lain untuk berbagai kerja dan untuk
- d) menjamin di hari tua.

Masalah yang timbul dalam mencapai Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera sebagaimana diuraikan diatas adalah menekankan dan menggiring jumlah ideal ke arah caturwarga ataupun keluarga dengan 2 anak. Dua anak dalam keluarga dua laki-laki, dua perempuan atau satu laki-laki dan satu perempuan sudah cukup. Disini terdapat dua permasalahan secara garis besar, yaitu:

- a) Masalah memasyarakatkan Norma Keluarga Kecil atan Norma Keluarga dua anak yang jelas rapat kaitannya dengan nilai-nilai sosial, ekonomi dan psikologi dari anak, begitu juga dengan tingkat kematian yang relatif masih tinggi.

b) Bagaimana mencapainya secara teknis sekali norma itu sudah mulai berkembang. Dari sudut teknologi kontrasepsi yang ada sekarang dan yang dapat diterima oleh masyarakat, tidaklah begitu mudah untuk membatasinya pada 2 (dua) anak.

Bagaimanapun juga keputusan untuk menambah anak atau tidak ditentukan pada keputusan pasangan suami istri dan keputusan tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya. Tetapi yang jelas, perubahan sosial mutlak diperlukan untuk mendukung NKKBS.

H. Model Penyuluhan Interaktif Berbasis Teknologi Informasi

a. Pengertian Penyuluhan

Menurut Azrul Anwar, penyuluhan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Fitriani, 2010).

b. Macam-macam Metode Penyuluhan¹¹

1) Metoda Didaktik

Proses penyuluhan bersifat satu arah (*one way method*), yang termasuk dalam metode ini adalah ceramah, poster, media cetak (majalah, buletin, surat kabar), media elektronik (radio, televisi).

2) Metode Sokratik

Proses penyuluhan yang bersifat dua arah (*two way method*), termasuk dalam metode ini adalah diskusi, curah pendapat, demonstrasi, simulasi, bermain peran (*role playing*), sosiodrama, simposium, seminar, studi kasus, penyuluhan kesehatan melalui telepon, satelit komunikasi (Fitriani, 2010).

c. Media Pembelajaran Interaktif berbasis Teknologi Informasi

Pengertian interaktif terkait dengan komunikasi 2 arah atau lebih dari komponen-komponen komunikasi. Komponen komunikasi dalam media interaktif adalah hubungan antara manusia (sebagai user/pengguna produk) dan komputer (software/aplikasi/produk dalam format tertentu). Media interaktif merupakan suatu tampilan multimedia yang dirancang oleh programmer/desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunanya (user) (Arsyad, 2008).

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology (IT)* adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Data, informasi atau pengetahuan yang dirasakan dalam format visual apapun, melalui setiap mekanisme distribusi multimedia, dianggap bagian dari TI. <http://makalahkumakalahmu.net/2009/03/18/pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-sebagai-media-pembelajaran>. Teknologi Informasi merupakan kombinasi teknologi komputer untuk mengolah dan menyimpan informasi dan melakukan penyaluran informasi. Dalam hal ini teknologi komunikasi digunakan sebagai alat penyaluran informasinya, sedangkan informasinya akan diolah dan disimpan dalam perangkat komputer <http://30211259.blogspot.com/2011/09/pengertian-teknologi-informasi-menurut.html>

Media komputer yaitu media yang menggunakan teknologi berbasis komputer dan merupakan cara menyampaikan materi dengan sumber-sumber yang berbasis microprosesor. Penggunaan media ini dalam proses pembelajaran dapat memotivasi pengguna produk (user) dan meningkatkan pengetahuan serta ketrampilannya menarik, interaktif, inovatif dan variatif. Menurut Arsyad (2008), pada dasarnya program media pembelajaran berbasis komputer ini adalah semua bentuk pembelajaran interaktif yang menggunakan layar kaca (komputer) untuk menyajikan informasi kepada pengguna produk (user).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Alir Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni mengembangkan suatu **media pembelajaran interaktif yang dapat disampaikan pada para PUS dan kaum pria, sehingga dapat memahami konsep NKKBS dengan lebih baik dan mendukung keberhasilan pelaksanaan program KB**, maka penelitian ini menggunakan **metode *action research***. Metode ini dipilih karena pada **tahap pertama** akan dilakukan kajian (*research*) terhadap kondisi dan tingkat pemahaman PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria tentang konsep NKKBS dan program KB serta penyusunan satu media penyuluhan yang interaktif yang dapat disampaikan secara menarik, informatif dan lebih berhasil. Kemudian pada **tahap kedua** akan dilaksanakan implementasi/tindakan (*action*) untuk menerapkan serta menguji penerapan dan efektifitas pemanfaatan media penyuluhan interaktif yang diberikan di kelompok PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria. Secara keseluruhan kegiatan penelitian akan diselesaikan dalam dua tahap (dua tahun), dengan rincian kegiatan pada masing-masing tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama:

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk menghasilkan satu **pemahaman atas persepsi para PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria** yang dapat dipergunakan untuk memberikan pemahaman yang baik dan benar tentang program KB dan konsep NKKBS. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua langkah yakni: (1) melakukan analisis terhadap kondisi dan tingkat persepsi dan pemahaman para PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS, dan (2) melakukan analisis terhadap dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat persepsi dan pemahaman para PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS sehingga dapat disusun satu media penyuluhan yang interaktif, yang dapat disampaikan secara menarik dan informatif.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah **metode survei** dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Sebelum dilakukan survei, dilaksanakan kegiatan penyusunan kuesioner dan pra-survei untuk pematapan kuesioner. Sesudah kuesioner disempurnakan, kemudian dilakukan kegiatan pengumpulan data primer dengan metode survei pada kelompok PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terpilih di **Kabupaten Kebumen dan Grobogan**. Kabupaten Kebumen dipilih karena hasil Mini Survey BKKBN (2010) menunjukkan bahwa data PUS Muda Paritas Rendah peserta KB baru adalah paling rendah diantara kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Sedangkan Kabupaten Grobogan dipilih karena data peserta KB Pria-nya juga terendah diantara kabupaten di Jawa Tengah. Sampel diambil baik dari kelompok PUS Muda Paritas Rendah dan pria peserta KB aktif maupun PUS dari pria bukan peserta KB.

Perolehan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara dengan responden. Untuk memperoleh data tertentu, seperti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi, digunakan **metode diskusi kelompok terarah (*focus group discussion/FGD*)**. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan **metode *descriptive analysis*** dan ***simple regression analysis*** menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*).

Dari hasil analisis tersebut kemudian disusun 'pra-model metode penyuluhan interaktif' sebagai model awal. Model awal ini kemudian dimantapkan dengan metode diskusi terarah (*focus group discussion/FGD*) yang akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan kepedulian (*stakeholders*) dalam masalah keberhasilan pelaksanaan program KB. Hasil dari tahap pertama ini adalah **pra-model media penyuluhan interaktif tentang peningkatan pemahaman PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS**.

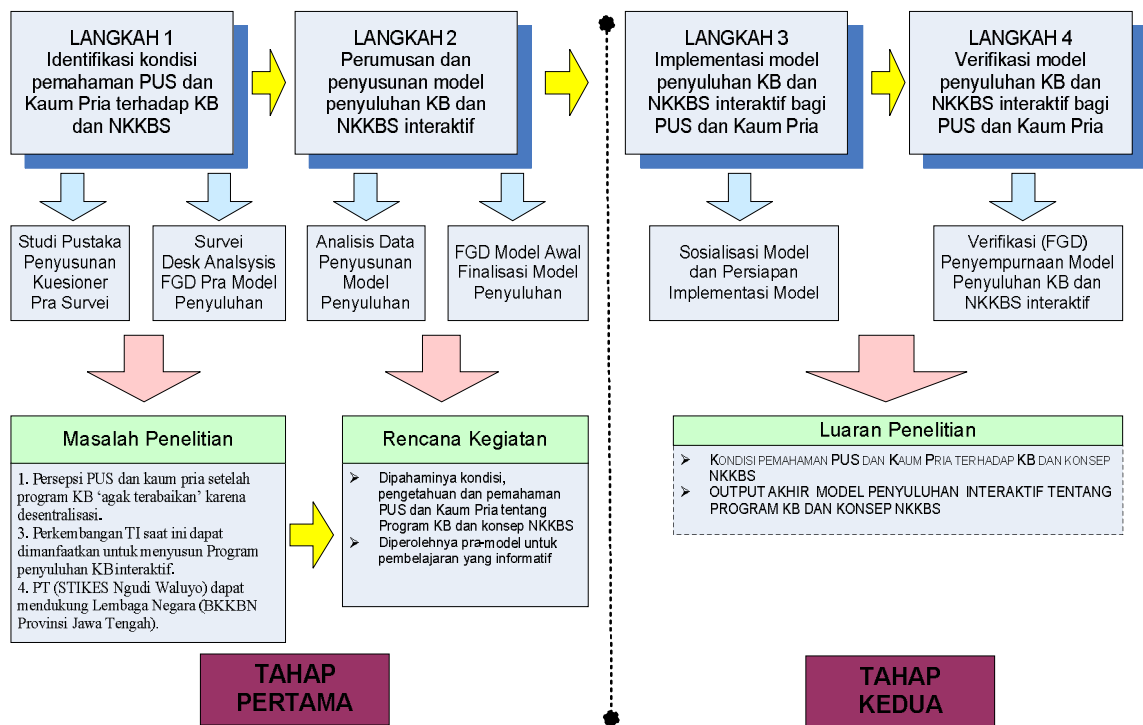
Tahap Kedua:

Tahap kedua ditujukan untuk **mengimplemantasikan pra-model media penyuluhan interaktif tentang peningkatan pemahaman PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS**. Kegiatan pada tahap kedua ini akan dilaksanakan dalam dua langkah meliputi: 1) mengembangkan pra-model menjadi model media penyuluhan interaktif, tentang pemahaman PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS, dan (2) menguji

penerapan dan efektifitas pemanfaatannya di lingkungan PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria di Jawa Tengah.

Langkah pertama akan dimulai dengan sosialisasi model, persiapan dan implementasi model, dengan **metode aksi dan pendampingan**. Setelah model diaplikasikan, kemudian akan dilaksanakan langkah kedua yakni verifikasi model dan penyempurnaan model, dengan metode diskusi terarah (FGD). Kegiatan tahap kedua ini akan menghasilkan **media penyuluhan interaktif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman PUS Muda Paritas Rendah dan kaum pria terhadap program KB dan konsep NKKBS**.

Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 3.1. Bagan Alir Kegiatan Pengembangan Pembelajaran Interaktif

3.2 Kontribusi Masing-masing Pihak

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebagai bentuk penelitian kerjasama antara Perguruan tinggi (STIKES Ngudi Waluyo Ungaran) dengan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah). Sebagai satu penelitian kerjasama, maka masing-masing pihak akan memberikan kontribusinya secara seimbang, dengan fokus kegiatan masing-masing sebagai berikut:

1) Pihak Perguruan Tinggi (STIKES Ngudi Waluyo):

- Menyusun materi penelitian (kuesioner dsb).
- Melaksanakan kegiatan lapangan.
- Melakukan Analisa Data
- Menyusun model penyuluhan interaktif.
- Menyusun laporan dan publikasi ilmiah.

2) Mitra Lembaga (BKKBN):

- Memberikan supervisi dan pengarahan terhadap penyiapan dan pelaksanaan kegiatan penelitian.
- Mendampingi pelaksanaan kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan lapangan dan penulisan laporan.
- Memberikan masukan-masukan terhadap permasalahan KB yang diteliti dan solusi jika ditemukan permasalahan, baik di perencanaan, kegiatan lapangan dan penyusunan laporan.

BAB IV
PEMBIAYAAN

Biaya pelaksanaan kegiatan penelitian kerjasama antara perguruan tinggi (STIKES Ngudi Waluyo) dan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah) ini adalah sebesar **Rp. 98.650.000,-** (sembilan puluh delapan juta enam ratus lima puluh ribu rupiah), dengan perincian anggaran sebagai berikut:

Penggunaan	Jml	Satuan	Harga/ satuan	Sub-Total	Total
1. Gaji dan Upah					
a. Ketua	1	orang (4 bulan)	1.000.000	4.000.000	
b. Anggota	4	orang (4 bulan)	850.000	13.600.000	
c. Asisten/Adimintrasi	2	orang (4 bulan)	400.000	3.200.000	
					20.800.000
2. Bahan habis pakai:					
a. Akomodasi FGD	3	kali (@ 20 org)	2.000.000	6.000.000	
b. Penggantian Transport FGD	60	orang	100.000	6.000.000	
c. Akses internet/komunikasi	4	bulan (5 orang)	100.000	2.000.000	
d. Konsumsi Visitasi dan Monev	2	kali	1.000.000	2.000.000	
e. Pelatihan Enumerator	1	kali (@ 6 org, 2 hari)	3.000.000	3.000.000	
f. Inputing data	1	kali (@ 3 org, 60 exp)	4.000.000	4.000.000	
g. Analisis Data	1	kali	2.500.000	2.500.000	
h. Pembuatan modul penyuluhan interaktif	3	modul	5.000.000	15.000.000	
i. DVD disks	10	keping	5.000	50.000	
j. Kaset UHV	20	buah	75.000	1.500.000	
					42.050.000
3. Perjalanan					
a. Presentasi Proposal & Hasil	2	kali (pp Jkt)	1.500.000	3.000.000	
b. Visitasi dan Monev	2	kali (pp Smg)	2.500.000	5.000.000	
c. Perijinan dan pra survei ke lapangan	2	kali (3 orang)	1.500.000	9.000.000	
d. Survey Pengumpulan	2	lokasi (6 orang, 4hari)	250.000	12.000.000	
e. Monitoring Pengumpulan Data dan FGD	2	lokasi (5 orang, 4hari)	350.000	14.000.000	
f. Sosialisasi Hasil	2	lokasi (5 orang, 2hari)	350.000	7.000.000	
					50.000.000
4. Lain-lain:					
a. Administrasi (ATK)	4	bulan	200.000	800.000	
b. Komunikasi	4	bulan	200.000	800.000	
c. Pendaftaran Paten	1	kali	2.500.000	2.500.000	
d. Pelaporan	10	exp	100.000	1.000.000	
e. Publikasi	3	kali	500.000	1.500.000	
f. Pelaporan	10	exp	100.000	1.000.000	
					6.600.000
			Jumlah Total		98.650.000

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim, 2000, Dasar-dasar Demografi, Lembaga Demografi FE UI Bekerjasama dengan Lembaga Penerbit FE UI.
2. Anonim, 2007, SDKI, BKKBN Provinsi Jawa Tengah.
3. Anonim, 2012, Review Program Kependudukan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah 2012, Perwakilan BKKBN Nasional Provinsi Jawa Tengah.
4. Arsyad, A. 2008, Media Pembelajaran. PT Rajawali Press, Jakarta
5. Fitriani.S, 2010, Promosi Kesehatan, Graha Ilmu, Yogyakarta
6. <http://30211259.blogspot.com/2011/09/pengertian-teknologi-informasi-menurut.html>. Diakses pada 3 Agustus 2012
7. <http://garuda.kemdiknas.go.id/jurnal/detil/id/0:221229/q/peranan%20program%20kb%20ledakan%20penduduk%20nasional%20indonesia/offset/0/limit/15>. Diakses pada 21 Juli 2012
8. <http://gorontalo.bkkbn.go.id/ViewArtikel.aspx?ArtikeIID=50> Diakses pada 22 Juli 2012
9. <http://jawatengahinfo.wordpress.com/2011/01/10/demografi-penduduk-jawa-tengah> Diakses pada 9 Agustus 2012
10. <http://makalahkumakalahmu.net/2009/03/18/pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-sebagai-media-pembelajaran>. Diakses pada 1 Agustus 2012
11. <http://puthree99.blogspot.com> Diakses pada 25 Juli 2012
12. <http://puthree99.blogspot.com>. Diakses pada 25 Juli 2012
13. Najib, 2009, Pandangan Masyarakat Tentang Jumlah Anak di Jawa Tengah.
14. Najib, 2010a, Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei di Provinsi Jawa Tengah
15. Najib, 2010b, Penduduk Berkualitas Sebagai Aset Pembangunan Nasional, dimuat dalam Buletin Warta KB Jawa Tengah
16. Siregar. FA, 2003, Pengaruh Nilai Dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS), Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
17. Sulistyawati.A, 2011, Pelayanan Keluarga Berencana, Salemba Medika.
18. (www.solopos.com/2012/channel/jateng/keluarga-berencana-bkkbn-jateng-targetkan-982-124-baru-176065)

Lampiran 1. Justifikasi Alokasi Biaya

Biaya pelaksanaan kegiatan penelitian kerjasama antara perguruan tinggi (STIKES Ngudi Waluyo) dan Lembaga Negara (BKKBN Provinsi Jawa Tengah) ini adalah sebesar **Rp. 98.650.000,-** (sembilan puluh delapan juta enam ratus lima puluh ribu rupiah), dengan justifikasi anggaran sebagai berikut:

Penggunaan	Jumlah	%
1. Gaji dan Upah	20.800.000	21,1
2. Bahan habis pakai:	42.050.000	42,6
3. Perjalanan	50.000.000	50,6
4. Lain-lain:	6.600.000	6,7
Jumlah Total	98.650.000	100

Dari kegiatan penelitian ini diharapkan akan dihasilkan sebuah modul penyuluhan interaktif berupa simulasi komputer. Perancangan isi modul akan dilakukan oleh tim sesuai dengan kepakarannya masing-masing, sedangkan untuk pembuatan program simulasi komputer dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidangnya (bidang IT).

Lampiran 2. Dukungan pada Pelaksanaan Penelitian

Dukungan yang bisa diberikan oleh Lembaga Mitra meliputi pendampingan-pendampingan selama proses penelitian dan fasilitas Laboratorium untuk contoh praktek dan penyusunan model penyuluhan.

Lampiran 3. Sarana

- Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laboratorium Kesehatan yang memiliki contoh-contoh model dan media penyuluhan.
- Ketersediaan Laboratorium Kesehatan di Lembaga Mitra untuk penyusunan modul.
- Daya dukung terhadap rencana penelitian adalah penggunaan Laboratorium di BKKBN.
- Kapasitas penggunaannya masih memungkinkan menampung kegiatan Tim Perguruan Tinggi.

4. Lampiran Biodata Peneliti

Biodata Ketua Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Puji Pranowowati, SKM,M.Kes
2	Jabatan Struktural	Sekretaris Program Studi
3	Jabatan fungsional	-
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Demak, 20 Juli 1975
5	NIDN	0620077501
6	Alamat Rumah	Pondok Majapahit II Blok A No 4 Mranggen Demak
7	Nomor Telepon/HP	087831170184
8	Alamat e-mail	pujpran@yahoo.com
9	Alamat Kantor	Jl. Gedong Songo, Candirejo, Ungaran Kab. Semarang
10	No Telp/Faks	024 6925408
11	Mata Kuliah yang Diampu	1.Teknologi Pengembangan Media
		2.Komunikasi Kesehatan
		3.IlmU Kesehatan Masyarakat

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UNDIP	UNDIP
Bidang ilmu	Kesehatan Masyarakat Kesehatan Lingkungan	Kesehatan Masyarakat Kesehatan Lingkungan
Tahun Masuk-Lulus	2000	2008
Judul sripsi/Tesis/Disertasi	Beberapa faktor yang berhubungan dengan praktek masyarakat dalam memelihara saluran drainase di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang	Hubungan pajanan partikel dalam asap dengan kapasitas fungsi paru (Studi Kasus pada pengrajin pengasapan ikan) di Kel Bandarharjo Kota Semarang
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Nur Endah Wahyuningsih, MS	Dr. Suhartono, M Kes

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	umber Pendanaan
1.	2007	Aplikasi Karaginan sebagai Bahan Pengganti Boraks dalam Upaya Meningkatkan Keamanan Pangan	Dikti
2.	2007	Analisis Permasalahan Kesehatan wanita Pemetik	Dikti

		Bunga Melati di Kabupaten Purbalingga	
3.	2008	Pemenang Hibah Program Beasiswa Unggulan untuk Peneliti, Pencipta, Penulis, Seniman, Wartawan, Olahragawan, Tokoh (P3SWOT) dengan judul Induksi Partikel Terhirup Dengan Kapasitas Fungsi Paru pada Pengasap Ikan di Kelurahan Bandarharjo Semarang	Diknas

D. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	umber Pendanaan
1.	2007/2008	Penyuluhan “Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar” di wilayah Dusun Gogik Desa Gogik	PT Sendiri
2.	2008/2009	Penyuluhan Demam Berdarah di wilayah RW V Kelurahan Pudukpayung	PT Sendiri
3.	2008/2009	Penyuluhan “Demam Berdarah di wilayah Kelurahan Pedalangan”	PT Sendiri
4.	2009/2010	Penyuluhan “Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)” di wilayah Kelurahan Pedalangan	PT Sendiri
5.	2009/2010	Penyuluhan “Gizi pada Balita di Dusun Kenongo Desa Lemah Ireng”	PT Sendiri
6.	2009/2010	Penyuluhan “Diare pada Balita di Dusun Kalisalak Desa Lemah Ireng”	PT Sendiri
7.	2009/2010	Penyuluhan “Diare pada Balita di Dusun Kenongo Desa Lemah Ireng”	PT Sendiri
8.	2009/2010	Penyuluhan ”ISPA pada Balita di Dusun Sedandang Desa Lemah Ireng”	PT Sendiri

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nama/Tahun	Nama Jurnal
1.	Modul Dasar Kesehatan Lingkungan	2008	-
2.	Aplikasi Karaginan sebagai Bahan Pengganti Boraks dalam Upaya Meningkatkan Keamanan Pangan	2009	Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume 1, nomor 1.
3.	Analisis Permasalahan Kesehatan Wanita Pemetik Bunga Melati di Kabupaten Purbalingga	2009	Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume 1, nomor 2.
4.	Induksi Partikel Terhirup dengan Kapasitas Fungsi Paru pada Pengasap Ikan di Kelurahan Bandarharjo Semarang	2010	Jurnal Gizi dan Kesehatan Volume 2 nomor 1

F. Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Makalah	Waktu & Tempat
1.	Pelatihan	Penulisan Buku Ajar/Buku Teks bagi Dosen PTS Kopertis Wilayah VI	17 s.d. 20 Juli 2007, Kopertis Wilayah VI
2.	Seminar	Hidup Sehat Tanpa Asap Rokok	31 Mei 2008, FKM Universitas Diponegoro
3.	Seminar Sehari	Kiat-kiat Memenangkan Kompetisi Dana Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Program Sertifikasi Dosen	5 Agustus 2008, Lembaga Penelitian UNRARIS
4.	Seminar Nasional	Antisipasi Pencegahan Penyebaran Flu Babi (H1N1)	19 Mei 2009, FKM Universitas Diponegoro
5.	Seminar Nasional	Pencegahan Dini Osteoporosis	18 Juni 2009, FKM Universitas Muhammadiyah Semarang
6.	Seminar Nasional	Tobacco Free Campus	1 November 2008, FKM Universitas Diponegoro
7.	Seminar Nasional	Peran Pendidikan Kesehatan Masyarakat Dalam Konservasi Lingkungan	19 Mei 2010, FIK UNNES
8.	Seminar Kesehatan	Hidup Sehat Tanpa Dihantui Kanker Serviks	19 Juni 2010, STIKES Ngudi Waluyo

G. Penghargaan yang Pernah Diraih Dalam 10 Tahun Terakhir

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Semarang, 9 Agustus 2012
Ketua Pengusul

Puji Pranowowati, SKM,M.Kes

Biodata Anggota Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Sigit Ambar widyawati
2	Jabatan Struktural	-
3	Jabatan fungsional	-
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 25 Juni 1980
5	NIDN	O625068003
6	Alamat Rumah	Perum Bawen Bukit Permai RT 007 RW 01, Bawen
7	Nomor Telepon/HP	081802424556
8	Alamat e-mail	sigitambar@gmail.com
9	Alamat Kantor	Jl.Gedong Songo, Candirejo, Ungaran Kab.semarang
10	No Telp/Faks	024 6925408
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Promosi Kesehatan
		2. Komunikasi Kesehatan
		3. Kewirausahaan
		4. Renval PKM

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	UNDIP	UNDIP
Bidang ilmu	Kesehatan Masyarakat	Promosi Kesehatan
Tahun Masuk-Lulus	2002-2004	2005-2007
Judul sripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh debu Tembakau Terhadap Fungsi ParuTenaga Kerja di Bagian Perajangan PT.DJITOE Indonesian Tobacco Coy, Surakarta	Hubungan Antara Persepsi Pasien Tentang Mutu Pelayanan Pengobatan Rawat Jalan Puskesmas dengan Minat Dalam Pemanfaatan Kunjungan Ulang di Puskesmas Sukolilo II Kabupaten Pati
Nama Pembimbing/Promotor	Yuliani, SKM,M.Kes	Dr. Antono Suryoputro, MPH

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Semarang, 9 Agustus 2012
Pengusul

Sigit Ambar Widyawati, SKM,M.Kes

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Alfan Afandi
2	Jabatan Struktural	-
3	Jabatan fungsional	-
4	Tempat dan Tanggal Lahir	Salatiga, 16 September 1988
5	NIDN	-
6	Alamat Rumah	Jl. Domas No.6 Salatiga
7	Nomor Telepon/HP	085741334335
8	Alamat e-mail	alpan_afandi@yahoo.com
9	Alamat Kantor	Jl.Gedong Songo, Candirejo, Ungaran Kab.semarang
10	No Telp/Faks	-
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Biostatistika
		2. Metode Epidemiologi
		3. Pengendalian Vektor Penyakit

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Surakarta	-
Bidang ilmu	Kesehatan masyarakat	-
Tahun Masuk-Lulus	2006-2010	-
Judul sripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Kecacatan Penderita kusta di Kabupaten Ngawi	-
Nama Pembimbing/Promotor	Dwi Linna Suswardany, SKM, MPH	-

C. Pengalaman Pengabdian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan
1.	2008	Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada pengguna Napza Suntik di LSM Mitra Alam Surakarta Melalui Strategi Harm Reduction	DIKTI

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Semarang, 9 Agustus 2012
Pengusul

Alfan Afandi, SKM

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Najib, SE. MM.
2	Jabatan Fungsional	Peneliti Pertama
3	Jabatan Struktural	Penata muda Tk. I / III b
4	NIP	19660723 199201 1 001
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 23 Juli 1966
6	Alamat Rumah	Jl. Sido Drajat X/51 RT. 03 RW. 03 kota Semarang 50197
7	Nomor Telepon/Faks/HP	Telp. 024-6717874 HP. 081325768374
8	Alamat Kantor	Jl. Pemuda No 79 Semarang
9	Nomor Telepon/Faks	024-3547346 / Fax 024-3514449
10	Alamat e-mail	jibpenkb@ymail.com jibpenkb@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Anindya Guna Semarang	Universitas Semarang	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen Sumber Daya Manusia	-
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2006	2008 – 2010	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Analisis persepsi pengetahuan dan kualitas pelayanan terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada PUS	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumahtangga menjadi wanita pekerja seks	-
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Intan Indriawan, MSi	Prof. Dr. H. Pahlawansjah H, SE. MM	-

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Keterangan
1992	Staf Seksi Penerangan dan Motivasi BKKBN prov. Jateng
1999	Staf Program dan Evaluasi Balatbang BKKBN prov. Jateng
2006	Staf Analisa dan Evaluasi BKKBN prov. Jateng
2010	Staf Program dan Evaluasi Balatbang BKKBN prov. Jateng
2010-Sekarang	Peneliti BKKBN prov. Jateng

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul/Topik Penelitian	Sumber Pendanaan
1	2009	Pengembangan SDM Aparatur Pengelola Program KB Nasional Dalam Era Otonomi Daerah di Kabupaten/Kota Jawa Tengah	APBN
2	2009	Pandangan Masyarakat Tentang Jumlah Anak Dalam Keluarga di Jawa Tengah	APBN
3	2009	Analisis Lanjut Hasil SDKI 2007 Provinsi Jawa Tengah	USAID
4	2010	Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei di Provinsi Jawa Tengah	APBN
5	2010	Urbanisasi dan kualitas penduduk di kota Semarang	APBN
6	2010	Perilaku remaja tentang pendewasaan usia kawin kaitannya dengan pertumbuhan penduduk	APBN
7	2010	Analisis Dinamika Penduduk Provinsi Jawa Tengah	APBN
8	2010	Kajian Sistem dan Pendekatan Strategis Pendidikan Kependudukan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang	APBN
9	2010	Analisis Faktor-faktor Sosial Ekonomi Demografi Ibu Bekerja di kota Semarang Provinsi Jawa Tengah	APBN
10	2011	Analisis hasil sensus penduduk tahun 2010 provinsi Jawa Tengah	APBN
11	2011	Aksesibilitas Informasi dan Kualitas Pelayanan KB di daerah Perbatasan	PKPP Ristek
12	2011	Penyebab komplikasi pemakaian alat kontrasepsi mantap di Jawa Tengah	APBN
13	2011	Potensi kegagalan pemakaian alat kontrasepsi mantap di Jawa Tengah	APBN
14	2011	Efek pelaksanaan Jampersal terhadap program KB Jawa Tengah	APBN
15	2011	Penguatan program bina keluarga balita (BKB) Jawa Tengah	APBN

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penulisan Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal/Publikasi
1	Fertilitas dan ancaman ledakan penduduk	2009	Policy Brief
2	HIV/AIDS mengancam masa depan	2009	Policy Brief
3	KB yang tidak sesuai berdampak merugikan	2009	Policy Brief
4	Kematian anak di Jawa Tengah tinggi karena rendahnya pendidikan dan kekayaan orang tua	2009	Policy Brief
5	Kurangnya perhatian terhadap Maternal Health berakibat semakin tinggi resiko kematian	2009	Policy Brief
6	Penduduk Berkualitas Sebagai Aset Pembangunan Nasional	2010	Buletin Warta KB Jawa Tengah
7	Kurangnya Perhatian Terhadap Maternal Health Berakibat Semakin Tinggi Resiko Kematian Ibu	2010	Buletin Warta KB Jawa Tengah
8	Tuntutan Revitalisasi Program KB Jawa Tengah Dilakukan Melalui Kemitraan	2010	Buletin Warta KB Jawa Tengah
9	Pengetahuan Klien dan Kualitas Pelayanan sebagai Dasar Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal	2011	Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Semarang, 9 Agustus 2012
Pengusul

Najib, SE,MM

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	G. Sarmini, SE,MM
2	Jabatan Fungsional	-
3	Jabatan Struktural	Kasubbid. Program & Kerjasama
4	NIP	196211041985032003
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Solo, 4 November 1962
6	Alamat Rumah	Perum Korpri Blok C.XI/2 Sendangmulyo Semarang
7	Nomor Telepon/Faks/HP	081325092020
8	Alamat Kantor	Jl. Pemuda No. 79, Semarang
9	Nomor Telepon/Faks	(024) 5347346
10	Alamat e-mail	gsarmini.go.id

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Anindyaguna	Universitas STIKUBANK	-
Bidang Ilmu	Manajemen	Magister Manajemen	-
Tahun Masuk-Lulus	2004-2006	2007-2009	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Hubungan Kepemimpinan & Sanksi Pekerjaan Dengan Disiplin Kerja Pada BKBN Provinsi Jawa Tengah	Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Provinsi Jawa Tengah	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Sapto Adi Sugihartono, MM	Dr. Yeye Susilowati, MM	-

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun	Keterangan
Tahun 2010	Kasi Supervisi Umum
Tahun 2011	Kasubbid. Program & Kerjasama

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul/Topik Penelitian	Sumber Pendanaan

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Penulisan Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/ Tahun	Nama Jurnal/Publikasi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Program Penelitian Kerjasama Antar Lembaga dan Perguruan Tinggi.

Semarang, 9 Agustus 2012
Pengusul

G.Sarmini, SE,MM